

PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS III SDN KALANGSARI IV KECAMATAN RENGASDENGKLOK KARAWANG

Vina Indriyani
STKIP Subang
chubayvina@gmail.com

Abstract

Education is a conscious, planned effort to realize successful learning that aims to develop the potential of students to become human beings of faith and fear of God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, capable, creative, independent and become democratic citizens so that they are responsible. Therefore, it is necessary to have a learning method that supports the learning success of students in the classroom. Therefore, researchers are interested in using the snowball throwing learning method which is applied to students at SDN Kalangsari IV. The method used in this research is the Kemmis and Taggart class action research which was conducted for three cycles. Each cycle consists of planning, action/observation, and reflection. The data collection technique used by observation applies three research cycles. Each cycle consists of planning, action/observation, and reflection. After the implementation of the snowball throwing method in social studies learning in class III SDN Kalangsari IV. So the results showed that the percentage of classical completeness in the first cycle was 70% with an average value of 74, then in the second cycle it increased to 82.50% with an average value of 81.50 and in the third cycle increased to 90% with an average value. -average 84.50. And the skills of teachers in the first cycle obtained 45% with sufficient category, then in the second cycle increased to 72.50% in the active category and in the third cycle increased to 90% with the very active category. Student activity in the first cycle scored 47.50% in the moderate category, then in the second cycle increased to 70% in the active category and in the third cycle increased to 87.50% in the very active category. Thus, it can be concluded that the snowball throwing learning method is proven to be able to improve student learning outcomes in class III SDN Kalangsari IV in Social Science subjects.

Keywords: *Snowball Throwing Method, Learning Outcomes, IPS*

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan keberhasilan belajar yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab. Maka oleh karena itu perlu adanya metode pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik di kelas maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengguakan metode pembelajaran snowball throwing yang di terapkan kepada peserta didik SDN kalangsari IV. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang dilakukan selama tiga siklus.

Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan/observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan observasi menerapkan tiga siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan/observasi, dan refleksi. Setelah diterapkannya metode snowball throwing pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Kalangsari IV. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70% dengan nilai rata-rata 74, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,50% dengan nilai rata-rata 81,50 dan pada siklus III meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 84,50. Serta keterampilan guru pada siklus I memperoleh 45% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72,50% dengan kategori aktif dan pada siklus III meningkat mencapai 90% dengan kategori sangat aktif. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 47,50% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan kategori aktif dan pada siklus III meningkat mencapai 87,50% dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran snowball throwing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Kalangsari IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : Metode Snowball Throwing, Hasil Belajar, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Anggara, 2013:1). Pendidikan yang berkualitas mencerminkan kemajuan bangsa dan negara. Seseorang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jika memiliki keterampilan yang berkualitas. Untuk memperoleh kompetensi yang mumpuni, seseorang harus melalui proses pengalaman, salah satunya adalah pendidikan. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting dalam pembentukan manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa, berguna dalam rangka pendidikan bagi kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia. beriman dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, agung, sehat, pengertian, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara negara demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Berdasarkan misi di atas, untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas diperlukan proses yang terjadi secara terencana, terukur dan akuntabel. Proses yang terjadi bukan lagi pengajaran tetapi pembelajaran. Menurut Gagne (Sukirman dkk, 2006: 6) pembelajaran yaitu serangkaian aktivitas atau kegiatan yang difasilitasi untuk terjadinya perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku terjadi melalui proses melihat, mengalami, mengamati

dan memahami, dengan kata lain proses pembelajaran menuntut siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran. Dengan demikian guru hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19, proses pembelajaran pada satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan apakah cukup? Saatnya aktif, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat dan minat siswa. dan perkembangan fisik dan psikologis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang baik menuntut siswa untuk lebih aktif, sehingga proses pembelajaran mencerminkan komunikasi dalam berbagai arah yang berbeda, yaitu interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber belajar untuk mendukung pencapaian tujuan akademik.

Mengingat pentingnya interaksi guru-siswa dalam menentukan keberhasilan akademik, guru harus mampu menciptakan hubungan yang positif. Hubungan ini mempengaruhi kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang terjadi karena siswa memiliki rasa senang yang berasal dari hubungan positif dengan gurunya. Semakin besar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar kemungkinan siswa akan mampu memahami dan menguasai materi didaktik yang disajikan. Dengan kata lain, interaksi antara guru dan siswa menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah Sosiologi (IPS). Menurut Saidihardjo (Hidayati, 2004: 8-9), IPS adalah hasil perpaduan atau hasil peleburan atau perpaduan beberapa disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, antropologi, politik, terapi dsb. Hidayati (2004: 8) juga mengemukakan bahwa penelitian sosial didasarkan pada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang berlaku untuk penelitian sosial adalah teori, konsep, dan prinsip. diterapkan pada ilmu-ilmu sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah disiplin ilmu terpadu yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa di masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan pada tingkat dasar dan menengah, adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenali konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, penelitian, pemecahan masalah dan keterampilan social.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Mampu berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan berkembang dalam masyarakat yang majemuk, baik lokal, nasional, maupun global.

Implikasi pembelajaran IPS seyogyanya mengaitkan permasalahan sosial yang ada di kehidupan masyarakat untuk dijadikan sumber pembelajaran. Belajar dengan mengaitkan permasalahan sosial, akan lebih bermakna dan bernilai sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya.

Tujuan pengajaran IPS menurut Sumaatmadja (2006: 56) adalah untuk mendorong peserta didik menjadi warga negara yang baik, dengan pengetahuan, keterampilan, dan perlindungan sosial yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. masyarakat dan negara. Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengantarkan generasi penerus memahami potensi dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai manusia sosial dan warga negara yang baik.

Sebagai guru yang kreatif agar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menjadi menyenangkan, maka guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ade Rukmana dkk (2006: 11) yang mengatakan bahwa guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai, tanpa kemampuan yang cukup, sulit diharapkan bahwa guru dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswanya.

Pembelajaran IPS hendaknya disajikan lebih menarik dengan menggunakan metode yang bervariasi, agar suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengembangkan potensi dirinya melalui peristiwa-peristiwa sosial yang ada disekitarnya. Siswa juga harus mempunyai keterampilan berkomunikasi, bersosialisasi dan bekerjasama saat berlangsungnya proses pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Di antara kondisi ideal di atas, pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti yang terjadi pada siswa kelas 3 SDN Kalangsari IV, berdasarkan observasi, prestasi akademik siswa pada mata pelajaran IPS SDN Kalangsari IV secara konsisten berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. (KKM). Dilihat dari hasil ulangan harian IPS masih minim dibandingkan KKM 70. Dengan jumlah siswa 40 siswa, ada 17 siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari KKM dengan nilai tertinggi 95 yaitu 23 siswa. yang mendapat nilai

lebih rendah dari KKM dengan nilai terendah 25. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif, masih ada siswa yang canggung bertanya, membantah saat guru menjelaskan, menyontek saat mengerjakan pekerjaan rumah.

Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat monoton, sehingga siswa cenderung pasif. Siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi dan mengerjakan tugas terkait materi yang telah disampaikan. Begitu pula pada proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang masih sangat kental dengan suasana pembelajaran klasikal, dimana guru monoton dan terpaku pada metode ceramah. Materi yang diajarkan masih mengacu pada teknik menghafal sehingga minat untuk belajar IPS masih kurang.

Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, guru selalu memiliki kewenangan penuh dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran IPS hanya terfokus pada guru (*the center is the teacher*). Guru berperan sebagai sumber informasi yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran mata pelajaran IPS tidak memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Alat atau bahan ajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa, pemanfaatan bahan ajar tersebut belum digalakkan secara optimal. Terlihat bahwa bahan ajar hanya dikumpulkan dan dikirim di laboratorium. Oleh karena itu, tidak heran jika prestasi IPS di sekolah dasar mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar IPS dalam prosesnya, guru harus menggunakan strategi, model, metode, media atau sumber pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif bola salju. Metode bola salju merupakan salah satu metode pembelajaran yang diturunkan dari model pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran ini diawali dengan membentuk kelompok, setelah itu setiap ketua kelompok menerima penjelasan materi dari guru, kemudian masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada teman kelompoknya. , maka setiap kelompok memiliki kemampuan untuk berdiskusi dan bertanya. pertanyaan di secarik kertas. diberikan oleh guru. Setelah membuat soal, kertas tersebut dibuat menjadi bola (kertas soal), setelah membuat bola kertas, bola kertas tersebut dilempar ke kelompok lain. Kelompok yang menerima bola kertas harus bergiliran menjawab pertanyaan. Dimana metode bola salju telah terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik dan prestasi siswa.

METODE

Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 26 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswi perempuan pada semester II tahun ajaran 2020.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kalangsari IV Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang, dengan alasan penulis adalah guru kelas III SD Negeri Kalangsari IV yang sedang menghadapi masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut perlu dengan segera dicari alternatifnya supaya hasil belajar siswa bisa meningkat sesuai dengan yang telah direncanakan di KKM.

Metode yang dianggap tepat dalam penelitian ini merupakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering di kenal juga sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Zainal Aqib (2006:12) “penelitian tindakan kelas merupakan sarana yang sesuai untuk memperbaiki pembelajaran dengan peningkatan yang sistemik”. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhanuddin TR (2009: 18) yang mengatakan “metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian pendidikan bersifat perbaikan ke arah yang lebih baik. Perbaikan dimaksud dengan nilai perolehan siswa dengan penggunaan metode pembelajaran”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalangsari IV. SD ini berada di lokasi dusun Tarikolot, Desa Kalangsari, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang. SD yang bernomor pokok sekolah nasional 69863246 berdiri pada tahun 1976 dan status tanah sekolah ini milik pemerintah. SDN Kalangsari IV berdiri dengan luas bangunan 1500 m². SD ini secara keseluruhan mempunyai 10 ruangan yang berada di 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 2 kamar mandi dan 1 gudang yang tidak terpakai. SD ini juga mempunyai halaman luas yang digunakan untuk upacara bendera, kegiatan olahraga dan tempat lapangan bermain para siswa ketika memasuki istirahat. Lokasi sekolah ini strategis karena dekat dengan jalan, walaupun demikian tidak mengganggu jalannya proses kegiatan belajar mengajar karena jalan tersebut bukan merupakan jalan raya dan tidak begitu ramai.

Penelitian menggunakan penelitian siklus yang pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 April 2020. Penelitian berlangsung selama 2 jam pelajaran, mulai pukul 10.00 sampai pukul 11 lewat 10 menit. Pokok bahasan pada siklus I yaitu mengenai kegiatan jual beli dilingkungan rumah dan sekolah serta menyebutkan jenis-jenis pasar. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai		Ketuntasan	
Jumlah	Rata-rata	Individual	Klasikal
2960	74	28	70%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* diperoleh data siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa yang tadinya dalam prasiklus hanya 17 siswa saja yang sudah tuntas belajar, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 12 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 74 terjadi peningkatan sebanyak 12,37 dari hasil belajar prasiklus yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebanyak 61,63. Dan perolehan presentase ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan sebanyak 27,50% mencapai 70% lebih besar dari presentase ketuntasan klasikal prasiklus yang hanya sebesar 42,50%. Akan tetapi belum mencapai target standar ketuntasan belajar secara klasikal yang harus mencapai 85%.

Study Cycle II berlangsung pada hari Kamis, 27 April 2020. Pembelajaran berlangsung selama 2 jam pada jam sekolah, dari pukul 10.00 hingga 11.10. Topik utama pembahasan pada siklus saya adalah barang-barang yang dijual di warung dan di koperasi sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai		Ketuntasan	
Jumlah	Rata-rata	Individual	Klasikal
3260	81,50	33	82,50%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,50 terjadi peningkatan sebanyak 7,50 dari hasil belajar siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebanyak 74. Dan perolehan presentase ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan sebanyak 12,50% mencapai 82,50% lebih besar dari presentase ketuntasan klasikal siklus I yang hanya sebesar 70%. Akan tetapi belum mencapai target Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ketiga, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu sampai ketiga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap pembelajaran IPS sub pokok bahasan Kegiatan Jual Beli dapat meningkatkan kualitas proses, pemahaman dan hasil pembelajaran.

Penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Mei 2020. Penelitian berlangsung selama 2 jam pelajaran, mulai pukul 10.00 sampai pukul 11 lewat 10 menit. Pokok bahasan pada siklus I yaitu mengenai barter, swalayan, pasar apung, pasar nyata dan kantin sekolah serta jenis pasar yang termasuk kelompok pasar nyata. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel.3 Hasil Belajar Siswa Siklus III

Nilai		Ketuntasan	
Jumlah	Rata-rata	Individua 1	Klasikal
3380	84,50	36	90%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing* diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,50 terjadi peningkatan dibanding hasil belajar siklus II yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebanyak 81,50. Dan perolehan prosentase ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan sebanyak 7,50% mencapai 90% lebih besar dari prosentase ketuntasan klasikal siklus II yang hanya sebesar 82,50%. Oleh karena itu hasil tersebut bahkan melebihi target standar ketuntasan belajar secara klasikal yang mencapai 85%.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, sebaliknya populasi siswa yang memperoleh nilai di atas 70 keatas mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan batas lulus atau passing grade (indikator kinerja) yang ditetapkan peneliti dari kedua pembagian tadi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel. 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	Persentase	Ket
Pra Siklus	61,63	42,50%	Kurang
Siklus I	74	70%	Cukup Baik
Siklus II	81,50	82,50%	Baik
Siklus III	84,50	90%	Sangat Baik

Dengan gambaran hasil belajar di atas, maka terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS sub pokok bahasan Kegiatan Jual Beli dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Proses Belajar

Melalui tiga siklus tindakan yaitu siklus I, siklus II dan siklus III, keterlibatan fisik, emosional dan sosial siswa dalam proses pembelajaran baik klasikal maupun individu terus meningkat. Hal ini berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti bekerjasama dengan observer lainnya, sehingga proses evaluasi untuk setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa

No	Pengamatan	Persentase Skor Hasil Observasi			Ket
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Aktivitas Guru	45%	72,50%	90%	Sangat Baik
2	Aktivitas Siswa	47,50%	70%	87,50%	Baik

Dilihat dari hasil proses belajar juga terdapat peningkatan sangat signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran menggambarkan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal itu bisa dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya, pembelajaran menjadi menyenangkan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, terjalin kerjasama yang baik dan partisipasi belajar siswa cukup baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sub pokok bahasan Kegiatan mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yang harus mencapai 85%.

KESIMPULAN

Mengacu pada rumusan permasalahan yang terdapat pada Bab I yang didukung oleh landasan teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* lebih melibatkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, melatih siswa untuk membuat pertanyaan dan siswa mempunyai rasa tanggungjawab untuk menjawab pertanyaan. Dalam metode pembelajaran ini siswa diajak untuk menyimak dengan baik, menyampaikan pendapat, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan. Dengan cara pembelajaran seperti itu, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Kalangsari IV Kecamatan Rengasdengklok Karawang.
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Kalangsari IV. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan tes hasil belajar siswa, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yang mencapai 70% dengan nilai rata-rata 74, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,50% dengan nilai rata-rata 81,50 dan pada siklus III meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 84,50.
3. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SD Negeri Kalangsari IV. Hal ini terlihat dari perolehan persentase skor hasil observasi siswa pada

siklus I yang mencapai skor 47,50% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70% dengan kategori aktif dan pada siklus III meningkat mencapai 87,50% dengan kategori sangat aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Heri Hernawan, dkk. (2008) Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas terbuka.
- Akhiriyah, Dewi. Yuni. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol: 1, No: 3.
- Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Hernawan, Asep. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pejara.
- Isjoni. (2011). Cooperative Learning, Efektivitas pembelajaran kelompok. Bandung. Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Susilana Rudi, Riyana Cepi. (2008). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: UNY Press.
- Suprijono, Agus. (2009). Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (2009). Psikologi Pengajaran. Jakarta : Gramedia.